

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah pada awalnya adalah suatu perkumpulan yang berazaskan Islam dan didirikan dengan dasar cita-cita keagamaan. Hal ini tercantum dalam maksud dan tujuan pergerakan yang dirumuskan pada waktu permulaan berdirinya, yaitu: “Menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW. Kepada penduduk bumiputera di dalam residensi Yogyakarta, dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya”. Untuk mencapai tujuan itu Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang membicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan wakaf dan mesjid-mesjid serta penerbitan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah.<sup>1</sup> Organisasi Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan.<sup>2</sup> Kelahirannya merupakan realisasi dari tuntutan pembaharuan Islam. Pembaharuan ini mempunyai dua makna, yakni mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan yang aslinya bersumber Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Kedua, pembaharuan dalam arti modernisasi, apabila makna pertama tadi disesuaikan dengan situasi dan zaman.<sup>3</sup>

Tiga belas tahun sesudah kelahirannya di Yogyakarta, Muhammadiyah berdiri pula di Sumatera Barat, tepatnya di Sungai Batang Maninjau pada tanggal

---

<sup>1</sup> Mustafa Kamal Pasha, et al. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1970, hal. 9.

<sup>2</sup>*Ibid.* hal. 10-11.

<sup>3</sup>M. Yunan Yusuf, et al. *Citra dan Citra Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985, hal.4.

29 Mei 1925.<sup>4</sup> Cabang Muhammadiyah ini berdiri atas anjuran H. Abdul Karim Amrullah, salah seorang pemimpin kaum muda.<sup>5</sup> Pada perkembangan selanjutnya didirikan pula cabang-cabang Muhammadiyah lainnya di Sumatera Barat, seperti di Padang Panjang tahun 1926. Kemudian berturut-turut menyusul di Simabur Batusangkar tahun 1927, di Bukittinggi tahun 1928, tahun 1929 di Kurai Taji Pariaman dan di Kubang Suliki, serta di Padang tahun 1930.<sup>6</sup>

Salah satu perkembangan Muhammadiyah Sumatera Barat yang paling menonjol, adalah di bidang pendidikan. Ini bisa dilihat dari persyaratan yang diberikan kepada setiap ranting atau cabang yang ingin mendapat pengesahan, terlebih dahulu harus mendirikan sebuah sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan termasuk sebagai salah satu dari unsur kebudayaan, merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan derajat kehidupan individu, masyarakat dan derajat kehidupan bangsa dapat ditingkatkan. Terlebih lagi tujuan dan usaha pembangunan adalah membangun manusia seutuhnya, untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik individu maupun masyarakat. Oleh sebab itu salah satu persoalan yang terdapat dalam masyarakat adalah masa pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Hamka. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda. 1982, hal. 149.

<sup>5</sup>Kaum muda yaitu penamaan terhadap dua kelompok masyarakat yang ingin melakukan serangkaian pembaharuan (modernisasi) dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Minangkabau pada awal abad ke 20. Lihat Gusti Asnan. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau. 2003, hal. 126.

<sup>6</sup>Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat. *Mengenal Muhammadiyah Sumatera Barat*. Padang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat. 1980, hal. 3-4.

<sup>7</sup>Amieka Hasraf. "Muhammadiyah Sumatera Barat Masa Pendudukan Jepang 1942-1945", *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Unand. 1991, hal. 3.

<sup>8</sup>Zainal Abidin Ahmad. *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976, hal. 115.

Sekolah merupakan salah satu lembaga dan sarana dalam membina pendidikan. Pendidikan tersebut meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga banyak wadah atau lembaga yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan, Orang-orang berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, selain memperoleh ilmu yang bermanfaat pendidikan juga berguna dalam dunia kerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan maka semakin tinggi pula lapangan pekerjaan yang bisa diraih.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Arti yang sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Jenjang pendidikan di Indonesia sudah dimulai pada usia dini seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kategori pendidikan dasar: Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD, MI, sederajat), pendidikan menengah: Sekolah Menengah Pertama (SMP, MTs, sederajat) dan Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, MA sederajat), dan Pendidikan Tinggi yang terdiri dari akademi, institut, politeknik, pendidikan tinggi dan universitas dalam tingkatan Sarjana, Magister, Doktor.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu dari lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan anak didik untuk menguasai keahlian-

---

<sup>9</sup>*Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid 12 P-PEP. Jakarta: PT. Delta Pamungkas. 2004, hal. 365.

keahlian tertentu.<sup>10</sup> Selain itu sekolah menengah kejuruan dapat diartikan juga satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang berada dibawah pembinaan departemen pendidikan nasional yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya memasuki lapangan kerja tertentu.

Setiap tamatan dari sekolah menengah kejuruan ini dapat langsung terjun ke lapangan pekerjaan yang tersedia bagi mereka dimasing-masing keahlian yang mereka dapat selama sekolah, selain itu setiap tamatan SMK bisa langsung membuka lapangan pekerjaan sendiri (wiraswasta) atau mereka bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbeda dengan tamatan SMA yang langsung melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan di kota Padang baik sekolah negeri maupun sekolah swasta berjumlah 35 unit dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 unit dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 25 unit pada tahun 2008.<sup>11</sup> Salah satunya yaitu SMK Muhammadiyah 1 Padang yang merupakan sekolah teknik/kejuruan program keahlian teknik Swasta pertama di kota Padang. SMK ini mampu berkompetensi dengan SMK lainnya dari awal berdiri hingga saat sekarang ini.

Awalnya SMK Muhammadiyah 1 Padang bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah Padang berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1963. Pendirian itu berdasarkan Surat Tanda Terdaftar dari pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran dengan NO: 1964/N/401/III-19. yang dikeluarkan pada tanggal 10 Juli 1966. Pada awalnya guru-guru dari

<sup>10</sup>Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005, hal. 54.

<sup>11</sup>Dinas Pendidikan Kota Padang. "Identitas SMK di Kota Padang Sampai Tahun 2008". Padang: Dinas Pendidikan Kota Padang, 2008.

Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri Padang (sekarang SMKN 1 Padang) berinisiatif untuk mendirikan STM swasta karena jumlah murid yang berminat untuk masuk ke Sekolah Teknik Menengah Negeri Padang relatif tinggi. Guru-guru tersebut mengadakan kerjasama dengan yayasan Komporti yang bertempat di jalan Sawahan untuk mendirikan STM swasta. Dalam penerimaan murid terjadi permasalahan dengan pihak Conforti, masalah tersebut yaitu minimnya pembagian dan ketersediaan ruang kelas, maka dari usulan seorang guru Marnis M.S diajaklah untuk ke kompleks sekolah Muhammadiyah Simpang Haru karena kegiatan belajar mengajar hanya dari pagi hingga siang hari, pada siang dan sore tidak ada kegiatan belajar mengajar sehingga lokal untuk mengajar bisa dipakai.

Berdirinya Sekolah Teknik Muhammadiyah Padang dipelopori oleh Baharuddin Toyor. B.Sc, M Ibrahim RB, Marnis M S, Syamsi M Nuh, Mazni Tumanggung. Sebagai kepala sekolah pertama yaitu Baharuddin Toyor B.Sc(1963-1963), M.Ibrahim RB (1963-1969), Drs. Agustar Surin (1969-1980), M. Ibrahim RB (1980-1985), Drs. H Iskandar Rauh (1985-1992), Suherman Agus (1992-1996), Drs. Dasman Lanin M.Pd (1996-1997), Drs. Amsir (1997-2000), Drs. Djafri (2000-2005), Drs. Mudatsir M.Kom (2005-2009), Drs. Amrizal Can M.Pd (2009-2013), R.D.S Deta Mahendra S.Pd M.M (2013-sekarang). Awal berdirinya STM Muhammadiyah Padang membuka 2 buah jurusan yaitu Teknik Mesin dan Teknik Bangunan. STM Muhammadiyah Padang memberlakukan proses belajar mengajar pada siang sampai sore hari dikarenakan pada pagi sampai siang hari gedung dipakai oleh SD, SMP, SMA dan PGAI Muhammadiyah. Perkembangan STM Muhammadiyah Padang dalam beberapa

periode masa jabatan kepala sekolah dibentuknya beberapa jurusan baru yaitu jurusan Teknik Listrik pada masa kepala sekolah Drs. H Iskandar Rauh (1985-1992), jurusan Teknik Otomotif dan Teknik Komputer Jaringan (Suherman Agus, 1992-1996), dan Teknik Sepeda Motor (Drs. Amrizal Can M.Pd, 2009-sekarang).<sup>12</sup>

Guru-guru yang mengajar di STM Muhammadiyah Padang pada awalnya berasal dari STM Negeri Padang yang pagi mengajar dan siangnya jam 13.00 sampai jam 18.30 mengajar di STM Muhammadiyah Padang dengan gaji honor yang dikumpulkan dari dana murid dan dana bantuan organisasi. Kurikulumnya memakai kurikulum negara. Mata pelajarannya pada jurusan bangunan belajar tentang beton, ilmu gambar. Jurusan mesin mempelajari mesin bor, mesin uap, mesin steam, ketel. Ilmu panas, pendinginan dan pemanasan. Ilmu pasti atau ilmu teori yaitu aljabar, melukis, integral, kimia, agama, tata negara, sejarah kebangsaan. Belajar 48 jam/minggu, jadi sehari 6 jam. Olahraga pada pagi hari di lapangan sekolah dan praktek pada pagi hari juga di ruang praktek. Dahulu belum ada sistem semester tetapi kuartal yang setiap 4 bulan diberikan nilai hasil dari proses belajar siswa.

Prestasi-prestasi yang diukir oleh sekolah ini cukup banyak diantaranya dalam bidang olahraga seperti sepak bola, gerak jalan cepat, maraton, badminton, *volly ball*, silat, karate dan taekwondo yang diadakan baik dari organisasi Muhammadiyah, pemerintah kota Padang maupun pemerintah provinsi Sumatera Barat, antar sekolah, perusahaan dan organisasi pemuda. Dalam bidang sains

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Drs. Amrizal Can M.Pd Tgl 25-7-2013 Jam 10.15

mengikuti LKS Nasional. Bidang keagamaan mengikuti pekan Muharram dalam rangka Milad Muhammadiyah ke 92 dan juga ada pertukaran pelajar dengan negeri Kelantan Malaysia.<sup>13</sup>

Lulusan STM Muhammadiyah Padang ini cukup berhasil dalam mendapatkan pekerjaan seperti di PT Caltex dimana kuota yang dibutuhkan 10 orang. Setelah diadakan tes, 6 orang lulusan dari STM Muhammadiyah Padang dan 4 orang dari STM Negeri Padang. Karena hal demikian maka status STM Muhammadiyah Padang berubah menjadi sekolah bersubsidi dan membuat banyaknya murid-murid dari luar kota Padang dan luar Sumatera Barat berdatangan untuk masuk ke STM Muhammadiyah Padang ini seperti Riau, Jambi dan beberapa daerah di Sumatera Barat.<sup>14</sup> Pada akhir tahun 80an terjadi pasang surut karena pemerintah mengeluarkan keputusan lulusan STM tidak boleh melanjutkan ke perguruan tinggi, maka STM Muhammadiyah Padang berkurang muridnya dan hal ini berakibat juga hilangnya beberapa STM-STM swasta lainnya di kota Padang karena kekurangan murid.

Pada 7 Maret 1997 pemerintah mencanangkan untuk mengubah nama STM dan SMEA menjadi SMK dengan tujuan supaya sekolah yang dahulunya STM bias membuka jurusan ekonomi seperti di SMEA, begitu juga sebaliknya SMEA juga bisa membuka jurusan teknik seperti di STM. Pengaruh perubahan nama ini berdampak pada penerimaan murid. Calon murid perempuan bisa masuk ke SMK jurusan teknik dan calon murid laki-laki bisa masuk ke SMK jurusan ekonomi.

---

<sup>13</sup>SMK Muhammadiyah 1 Padang. "Prestasi SMK Muhammadiyah 1 Padang". *Arsip*. Padang: SMK Muhammadiyah 1 Padang, 2012.

<sup>14</sup>Wawancara dengan M.Ibrahim Saad Tgl 26-8-2013 Jam 09.30.

Penelitian khusus tentang Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah belum ada, baik dalam karya ilmiah maupun dalam bentuk skripsi. Tulisan mengenai SMK Muhammadiyah hanya berupa tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang dimuat dalam majalah organisasi dan tulisan dari staf pengajar SMK Muhammadiyah 1 Padang untuk koleksi pribadi. Untuk itu penulis tertarik untuk menulis tentang STM Muhammadiyah Padang. Berdasarkan uraian diatas adanya karakteristik dari sekolah tersebut dan belum ada yang meneliti tentang STM Muhammadiyah Padang maka penulis mengangkat judul **“Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang Tahun 1963-2013”**.

### **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas adalah perkembangan dan keberadaan SMK Muhammadiyah 1 Padang dari tahun 1963-2013. Penelitian ini melihat keberadaan SMK Muhammadiyah 1 Padang dari awal berdiri sampai sekarang dan eksistensinya dilingkungan SMK se kota Padang dari awal berdiri hingga berkembang sampai sekarang.

Batasan temporal dari tahun 1963 yaitu awal berdirinya hingga 2013. Dijelaskan bagaimana perkembangan STM Muhammadiyah Padang awal berdiri hingga perubahan nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Padang sampai 2013, mulai dari kepala sekolah, tenaga pengajar dan murid-muridnya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarannya, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Batasan spasialnya adalah kota Padang. Untuk mengarahkan penelitian ini nantinya perumusan masalahnya sebagai berikut:

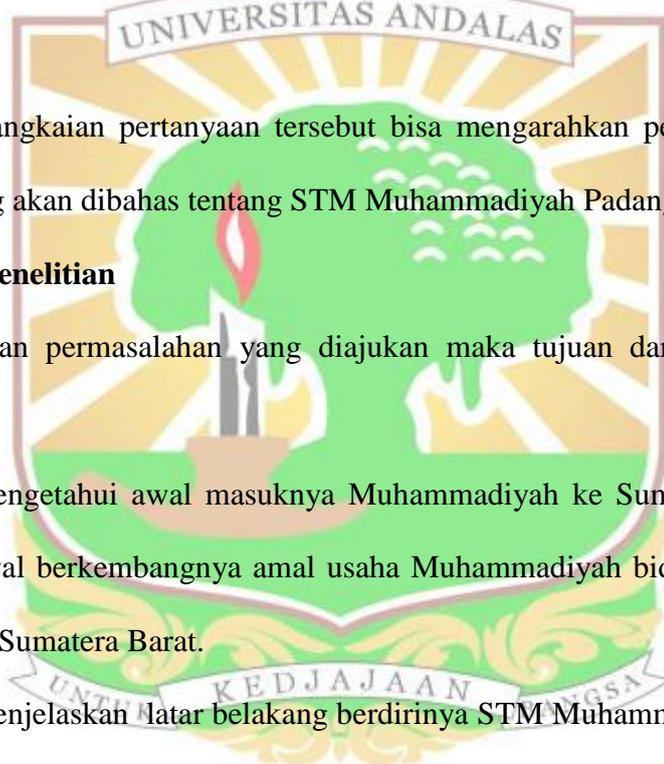
1. Bagaimana awal Muhammadiyah masuk ke Sumatera Barat dan awal perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatera Barat?
2. Apa latar belakang berdirinya STM Muhammadiyah Padang dan perkembangan STM Muhammadiyah Padang sejak awal berdirinya dari tahun 1963-1997?
3. Bagaimana perkembangan setelah peralihan nama dari STM Muhammadiyah Padang ke SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun 1997-2013?

Dari rangkaian pertanyaan tersebut bisa mengarahkan persoalan-persoalan yang akan dibahas tentang STM Muhammadiyah Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui awal masuknya Muhammadiyah ke Sumatera barat dan awal berkembangnya amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di Sumatera Barat.
2. Menjelaskan latar belakang berdirinya STM Muhammadiyah Padang. Dan perkembangan STM Muhammadiyah Padang dari 1963 sampai 1997.
3. Mengetahui perkembangan setelah peralihan nama dari STM Muhammadiyah Padang ke SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun 1997-2013.



#### D. Tinjauan Pustaka

Sumber buku karya Abdul Munir Mulkan Dkk berjudul “1 Abad Muhammadiyah”.<sup>15</sup> Buku ini menerangkan tentang perjalanan organisasi Muhammadiyah dari awal K.H Ahmad Dahlan berorganisasi mulai dari organisasi Budi Utomo, Jamiat Al Khair dan mendirikan organisasi Muhammadiyah, Serta menceritakan perjalanan organisasi Muhammadiyah dari awal berdiri 1912 sampai 2012 dimana organisasi Muhammadiyah berumur 100 tahun. Buku ini sangat membantu dalam melihat perjalanan organisasi Muhammadiyah dan masuknya Muhammadiyah ke Sumatera Barat.

Buku karya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Padang berjudul “Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Padang”.<sup>16</sup> Buku ini menjelaskan tentang berdirinya organisasi Muhammadiyah di kota Padang. Buku ini membantu dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana organisasi Muhammadiyah berdiri di kota Padang.

Sumber Buku karya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Dikdasmen berjudul “Kondisi Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Sampai Dengan Tahun 2003”.<sup>17</sup> Buku ini menerangkan awal sekolah kejuruan di Indonesia hingga tahun 2003. Buku ini membantu penelitian ini dalam melihat perkembangan sekolah kejuruan di Indonesia dan jenis-jenis sekolah kejuruan di Indonesia.

---

<sup>15</sup>Abdul Munir Mulkan Dkk. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010.

<sup>16</sup>Pimpinan Daerah Muhammadiyah Padang. *Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Padang*. Padang: Pimpinan Daerah Muhammadiyah. 2010.

<sup>17</sup>Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Dikdasmen. *Kondisi Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Sampai Dengan Tahun 2003*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003.

Sumber Buku karya Putu Sudira berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK”.<sup>18</sup> Buku ini menjelaskan perkembangan kurikulum yang pernah digunakan sekolah kejuruan di Indonesia. Buku ini membantu dalam penelitian ini dalam melihat perubahan kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan untuk sekolah kejuruan di Indonesia.

Beberapa skripsi yang membahas tentang sekolah kejuruan. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rahma Fitria berjudul “SMKN 3 Padang: Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang (1969-2007)”. Skripsi Rahma Fitria menjelaskan perkembangan Sekolah SMKN 3 Padang. SMK 3 Padang dijuluki sekolah perempuan karena murid SMKN 3 Padang lebih dominan perempuan daripada murid laki-laki. SMKN 3 Padang tahun 2007 mendapatkan ISO 9001-2000. Skripsi Rahma Fitria membantu penelitian ini dalam melihat dinamika Sekolah SMK .<sup>19</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dedi Yolson berjudul “ Sekolah Teknik Tambang Menengah (STTM) Ombilin Sawahlunto Tahun 1953-1992 ”.<sup>20</sup> Skripsi Dedi Yolson menjelaskan mengenai perkembangan STTM Ombilin Sawahlunto dibawah Direktorat Jendral Pertambangan dan Energi sebagai pendiri sekolah STTM Ombilin Sawahlunto untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengawas pertambangan di Ombilin Sawahlunto. Skripsi Dedi Yolson dalam penelitian ini membantu melihat hubungan kerjasama antara pemerintah dengan Sekolah SMK.

---

<sup>18</sup>Putu Sudira, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

<sup>19</sup> Rahma Fitria “SMKN 3 Padang : Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang (1969 - 2007)” *Skripsi*, Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2009.

<sup>20</sup> Dedi Yolson “Sekolah Teknik Tambang Ombilin Sawahlunto 1953 - 1992”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2006.

Ketiga skripsi Devi Helmirda dengan judul “Lembaga Pendidikan Sekolah Ukua Matur (SUMA) Desa Matur Kabupaten Agam tahun 1978-1998”. Dalam skripsi ini menjelaskan awal berdiri tahun 1938 dengan nama OPTIMA sampai 1978 terbentuk Yayasan Pendidikan Pembangunan Matur. Tujuan didirikan Sekolah Ukua Matur untuk memenuhi tenaga juru ukur yang sangat dibutuhkan oleh pemerintah kolonial Belanda dibidang militer, pemetaan wilayah jajahan pada bagian barat Hindia Belanda. Dinamika Sekolah Ukua Matur dari tahun 1978 sampai 1998.<sup>21</sup>

Majalah yang membahas tentang organisasi Muhammadiyah serta amal usahanya dalam bidang pendidikan seperti Majalah Gema Muhammadiyah Cabang Padang yang banyak membahas tentang perkembangan organisasi Muhammadiyah berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan perpolitikan serta fenomena yang terjadi pada masa itu. Majalah ini juga membahas tentang perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Padang.<sup>22</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Penulisan ini melihat hal-hal yang berkepentingan dengan kemajuan lembaga atau sekolah ini. Tulisan ini termasuk ke dalam sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan adalah uraian yang sistematis dari segala sesuatu yang telah difikirkan dan dikerjakan dalam lingkungan pendidikan pada waktu yang telah lampau.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Devi Helmirda, Lembaga Pendidikan Sekolah Ukur Matur (SUMA) Desa Matur Kabupaten Agam Tahun 1978-1998, *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2000.

<sup>22</sup> Majalah Gema Muhammadiyah Cabang Padang. Jilid 1 Edisi Juni 1993.

<sup>23</sup> I. Djumhur. *Sejarah Pendidikan*. Bandung : Bina Ilmu. 1976, hal. 1.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan informal.<sup>24</sup> Lembaga adalah sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, atau badan organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau sesuatu usaha.<sup>25</sup> Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Lembaga pendidikan ada yang bersifat formal (sekolah) dan informal (keluarga dan masyarakat). Pendidikan formal didapat melalui sebuah wadah atau tempat yang disebut sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan mutu tenaga kerja dalam hal ini khususnya berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan dan kecerdasan, keterampilan, termasuk kreativitas dan daya analisis.<sup>27</sup>

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik

---

<sup>24</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006, hal. 18.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990. Cetakan Ke-3, hal. 572.

<sup>26</sup>Ramayulis. *Op. Cit.* hal. 276.

<sup>27</sup>Reda Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Di Awaltentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003, hal. 6.

adalah organisasi yang diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti: pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.<sup>28</sup>

Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan memperjuangkan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan mengefektifkan peran amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan, kewanitaan, di bidang kepemudaan, kemahasiswaan, dan di bidang kesehatan.<sup>29</sup>

Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, kekuatan batin, karakter dan pikiran. Berdasarkan apa yang dapat disaksikan dalam semua macam pendidikan, maka secara khusus yang dinamakan pendidikan itu adalah tuntunan hidup bagi berkembangnya daya pikir manusia.<sup>30</sup>

Pendidikan kejuruan dan pendidikan kemasyarakatan mempunyai peranan besar. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pembangunan dan aspirasi masyarakat yang selalu meningkat untuk memperoleh kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan penghidupannya.

Lembaga pendidikan adalah sarana yang strategis bagi proses transformasinya nilai dan budaya pada suatu komunitas sosial.<sup>31</sup> Sarananya adalah bangunan yang didirikan oleh pemerintah yaitu berupa sekolah. Lembaga

---

<sup>28</sup>Nasution. S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars. 1983, hal. 25.

<sup>29</sup>Mustafa Kamal Pasha. *Op.Cit.* hal. 5-10.

<sup>30</sup>Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Tamansiswa. 1977, hal. 14.

<sup>31</sup>Abuddin Nata. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Grasindo. 2001, hal. 6.

pendidikan yang dikenal pada saat sekarang ini adalah sekolah baik itu sekolah yang bersifat formal maupun non formal, Yang bersifat formal melalui jenjangnya yaitu dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah menengah (sekolah ini terbagi dua yaitu umum dan kejuruan). Sedangkan yang bersifat non formal adalah pembelajaran-pembelajaran yang didapat oleh siswa diluar sekolah yang nantinya akan menambah ilmu pengetahuannya.

Pendidikan dapat dibagi dalam 2 bentuk yaitu : pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar/MI, SMP/MTs) menengah (SMA/MA, SMK/MAK) dan tinggi (Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, Universitas), pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>32</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya memasuki lapangan kerja dalam bidang tertentu masuk dalam bidang pendidikan yang bersifat formal. SMK yang dulu bernama SMEA dan juga ada STM (Sekolah Teknik Mesin). SMEA memiliki spesifikasi yaitu berupa Bisnis, Manajemen, Akuntansi, Tata boga, Kesenian, Sekretaris, Pariwisata, dll sedangkan STM masuk dalam bidang-bidang mesin dan alat-alat berat.

---

<sup>32</sup>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## F. Metode Penelitian Dan Bahan Sumber

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu guna memperoleh konstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau.<sup>33</sup> Metode sejarah merupakan rangkaian kerja serta teknik-teknik untuk menguji sebuah keaslian informasi. Metode sejarah terdiri dari 4 tahap yaitu : kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber/heuristik, kritik sumber, interpretasi dan tahap yang terakhir adalah penulisan/historiografi.<sup>34</sup>

Sumber yang dipakai berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang nantinya akan digunakan yaitu arsip-arsip di sekolah tersebut berupa buku Manual Mutu, S.K guru, kepala sekolah, ijazah murid-murid, pedoman kurikulum yang dipakai di sekolah, serta sumber lisan yaitu berupa wawancara yang dilakukan dengan pendiri STM Muhammadiyah Padang, mantan kepala sekolah yang pernah menjabat semasa STM Muhammadiyah Padang dan SMK Muhammadiyah 1 Padang serta guru-guru, beberapa alumni STM Muhammadiyah Padang dan SMK Muhammadiyah I Padang. Setelah dikumpulkan maka sumber-sumber perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu kritik terhadap sumber tersebut yang berarti tahapan atau kegiatan meneliti sumber tersebut secara kritis baik secara ekstern dan intern. Setelah di kritik sumber tersebut maka kita perlu melakukan interpretasi atau sintesis kegiatan mengungkapkan fakta-fakta dan data-data tersebut dan melihat apakah antara satu

---

<sup>33</sup>Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press. 1986, hal. 32.

<sup>34</sup>Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Bandung : Mega Bookstore. 1964, hal.22-23.

data dengan data yang lain memiliki kaitan dan berhubungan satu sama lain. Tahapan yang terakhir yaitu historiografi.

Pengumpulan sumber dilakukan melalui 2 tahap yaitu studi pustaka dan wawancara. Studi perpustakaan dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, perpustakaan SMK 1 Muhammadiyah. Wawancara dilakukan kepada mantan kepala sekolah STM Muhammadiyah Padang dan SMK Muhammadiyah 1 Padang dan guru-guru serta pegawai yang bekerja di SMK Muhammadiyah 1 Padang, alumni STM Muhammadiyah Padang dan SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Setelah mengumpulkan sumber barulah dilakukan kritik sumber. Kritik sejarah ini merupakan metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan guna mengadakan penulisan sejarah. Setelah melakukan kritik dilakukan interpretasi yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber yang telah didapatkan/diperoleh dari hasil penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab tersebut akan dibahas hal-hal sebagai berikut,

Bab I adalah berupa pendahuluan. Di dalamnya berkenaan dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang Muhammadiyah dan pendidikan dengan sub bab pertama kondisi awal muhammadiyah yang membahas tentang

bagaimana awal berdiri organisasi Muhammadiyah dan menyebar keluar daerah Kauman, sub bab kedua masuknya Muhammadiyah di Sumatera Barat membahas bagaimana Muhammadiyah hadir di Sumatera Barat yang sedang terjadi gerakan pembaharuan agama Islam, sub bab ketiga perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di Sumatera Barat dari awal berdiri sekolah-sekolah Muhammadiyah di Padangpanjang dan menyebar ke daerah lain di Sumatera Barat.

Bab III berisi tentang beris tentang Sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah Padang dengan sub bab pertama yang membahas sedikit tentang perkembangan pendidikan sekolah kejuruan di kota Padang. Sub bab kedua menjelaskan berdirinya Sekolah Teknik Menengah Muhammadiyah Padang di awal berdirinya hingga sebelum tahun 1997 dimana Sekolah Teknik Menengah, Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Sekolah Kesejahteraan Keluarga dan sekolah kejuruan lainnya disatukan dengan mengubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Bab IV yaitu perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang. Sub bab pertama dijelaskan bagaimana perkembangan STM Muhammadiyah Padang yang beubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Padang sampai 2013, lalu sub bab berikutnya membahas tenaga pengajar, murid-murid dan bebarapa alumni. Struktur Organisasi, kurikulum dan sarana dan prasarana.

Terakhir adalah bab V yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah

dilakukan. Selain itu di dalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan isi skripsi nantinya.

